

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
PUTRI RESMI UTAMI
NIM. 1423301241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA	

A. Program <i>Full Day School</i>	14
1. Pengertian Pogram <i>Full Day School</i>	14
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	18
3. Fungsi <i>Full Day School</i>	20
4. Manajemen <i>Full Day School</i>	23
B. Pembentukan Akhlak Siswa	26
1. Dasar Pendidikan Akhlak	30
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	32
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	37
5. Metode dalam pembentukan Akhlak	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Objek Penelitian.....	52
D. Subyek Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	58
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	62
1. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	62
2. Program <i>Full Day School</i> di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	72

3. Pelaksanaan Kegiatan Program <i>Full Day School</i> di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	76
B. Implementasi Program <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	94
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung <i>Full Day School</i> di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	99
D. Analisis Data Implementasi Program <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mutu pendidikan telah menjadi perhatian di dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang di dukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut di dukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.¹

Pendidikan bermutu juga dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menuju tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang besar, bermakna, dan bermanfaat di zamannya, tetapi juga dapat membekali peserta didik menghadap Allah Swt. di alam yang teramat abadi kelak Itulah pemaknaan yang benar dari hakikat pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran sangat penting, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Di

¹ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 7

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan BerdayaSaing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

sekolah pula, seorang anak mendapatkan sebagian besar pengetahuannya dan mengenal banyak kawan. Dahulu sebelum memiliki bentuk yang formal seperti sekarang, sekolah memiliki perhatian yang sangat tinggi akan proses pendidikan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perhatian sekolah terhadap mutu pendidikan semakin menurun.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan terciptanya tujuan pendidikan, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah sistem *full day school*. Dimana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya kualitas hidup.

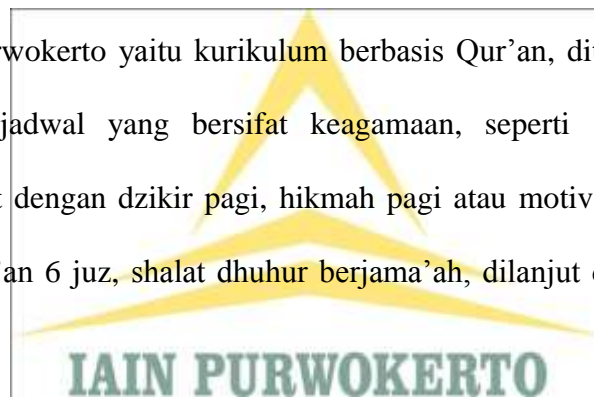
Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya akhlak mulia di kalangan para peserta didik. Maka membentuk akhlak mulia dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak bukanlah pengajaran ilmu pengetahuan tentang akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses aplikasi nilai-nilai keagamaan kedalam sikap, pemikiran, dan perilaku. Fondasinya adalah nilai keimanan, bagunannya adalah ilmu dan amal shaleh, sedangkan atapnya adalah keikhlasan. Keempat itulah yang membentuk akhlak mulia. Yang menjadi permasalahan adalah ketika pendidikan akhlak dimasukan ke dalam pendidikan agama, dalam praktiknya bukan menekankan pada pendidikan agama tapi pengajaran ilmu pengetahuan tentang agama. Oleh karena itu, perlu ada pembenahan dalam proses pendidikan akhlak, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tentang akhlak.

Sistem pendidikan di Indonesia belum didesain untuk mencetak manusia-manusia yang benar, jujur, dan berakhlak mulia. Konsep tersebut belum dapat dijawab dan diterjemahkan secara utuh dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, karena pemerintah dan para penyelenggara pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan pencapaian kuantitas lulusan dari pada memperhatikan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program *full day school* sebagai media pembentukan akhlak siswa. *Full day school* diterapkan dalam berbagai materi dan kegiatan tambahan keagamaan untuk menunjang prestasi siswa dan membentuk akhlak siswa dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum Depdiknas dengan kurikulum ciri khas SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu kurikulum berbasis Qur'an, ditambah dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti shalat dhuha berjama'ah, dilanjut dengan dzikir pagi, hikmah pagi atau motivasi pagi, jurnal pagi, tahfidz al-qur'an 6 juz, shalat dhuhur berjama'ah, dilanjut dengan hafalan dan muroja'ah.³



Oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian ini menginginkan penelitian tentang Implementasi Program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa sebagai bentuk upaya sekolah dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswanya melalui program *full day school*. Sehingga siswa tidak hanya berkualitas dalam akademik maupun IPTEK saja, namun juga dapat memiliki *akhlakul karimah*. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Program *Full day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”**.

³ Wawancara dengan Ibu Islakhul Ummah, S.Pd, pada tanggal 12 April 2018.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis susun, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Program *Full Day School*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.⁴ Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari, dan *School* adalah sekolah.⁵ Jadi *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.00 WIB. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran secara leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Full day school merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas dan bersifat formal namun bisa dilakukan diluar kelas secara informal. Konsep dasar *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

⁴ Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus", Vol. 2, No. 2, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. 2014, diakses 14 April 2018, pukul 10.43

⁵ Rudy Haryono, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2002), hlm. 109

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan merupakan suatu proses, perbuatan atau cara membentuk.⁶ Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab (*Akhlaqun*), jamak dari (*Kholaqa, yakhluqu, kholaqun*), yang secara etimologi berasal dari “budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun.”⁷

Menurut Ibnu Maskawaih (191-1030 M) akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut terbagi dua, ada yang berasal dari tabi’at aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian di lakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁸

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralsence*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.⁹

⁶ Panji gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), hlm. 112

⁷ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 125

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13

⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 10

3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang penulis maksud merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jl. Wahid Hasyim, Gang Pesarean RT 001/Rw 001, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menyiapkan peserta didiknya unggul dalam akademik saja namun juga menyiapkan peserta didiknya mempunyai akhlakul karimah melalui program kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa. Hal ini tertuang dalam Visi SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu “Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Qur’an dan Berorientasi Pada IPTEK”. Adapun yang menjadi kajian penelitian penulis adalah bersifat general, yaitu tidak hanya terfokus pada satu subjek saja melainkan beberapa subjek yang memiliki keterkaitan dan mendukung adanya implementasi program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam hal ini meliputi, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, orangtua siswa dan siswa.

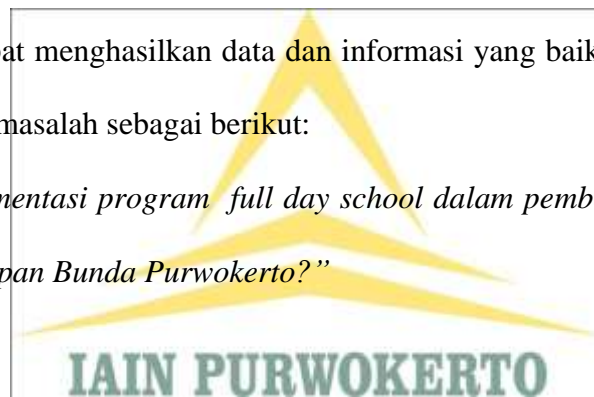
Dari masing-masing definisi yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Program *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” adalah bagaimana implementasi *full day school* yang di lakukan oleh SDIT Harapan

Bunda Purwokerto dalam pembentukan akhlak siswa agar siswa tidak hanya berkualitas dalam hal akademik saja namun dari adanya program *Full Day School* tersebut juga dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Agar kajian dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menghasilkan data dan informasi yang baik, maka penulis disini merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi program full day school dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?”



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan seperti yang terangkum dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui implementasi program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program *full day school* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana implementasi program *full day school* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait implementasi program *full dasy school* dalam membentuk akhlak siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan pada diri peneliti terutama dalam implementasi program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang implementasi program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "*full day school*" di dalamnya membahas mengenai sejarah *ful day school*, keunggulan dan kelemahan sistem *Full Day School*, manajemen pengelolaan *full day school* dan tips untuk meningkatkan kualitas *full day school*. Selain itu dalam buku ini juga disajikan beberapa contoh sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia yang

sudah melaksanakan sistem *full day school*.¹⁰ Dari buku ini penulis dapat mengetahui dari sistem *full day school* dapat meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Karena sistem ini memberikan banyak waktu bagi siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam sekolah biasanya dengan kegiatan yang mendukung proses terbentuknya akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Arizka Min Nur Islami (2016) dengan judul “Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan program pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglo terkait dengan program *full day school*. Yang mana dijelaskan penerapan *full day school* di MI Muhammadiyah Karanglo dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kegiatan harian seperti penyambutan siswa, kegiatan pembelajaran, BTA, wudhu dan shaat siswa, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, hafalan do’a harian dan suarat, upacara, dan bimbingan islami. Untuk kegiatan pendukung meliputi: infaq, shalat dhuha, tugas pagi, senam pagi, tahfidz, dan mabit untuk kelas VI. Kegiatan tahunan meliputi: khatmil Qur’an dan iqra, pelepasan siswa-siswi kelas VI dan setting kelas. Sedangkan untuk kegiatan *incidental* meliputi: bimbingan lomba dan bimbingan pengayaan. Implementasi Program *full day school* antara penelitian saudara Arizka Min Nur Islami dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Implementasi program *full day school*. Akan tetapi perbedaan yang jelas terlihat yaitu, pada penelitian saudara Arizka hanya

¹⁰ Jamal Ma’mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 115

membahas mengenai bagaimana implementasi program full day school sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana implementasi program *full day school* dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Khasanah (2016) yang berjudul “Penerapan Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri”. Penelitian tersebut membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh MI Tanwirul Fuad Kediri dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school* sekaligus untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan antara penelitian saudara Himatul Khasanah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang *full day school*, sedangkan perbedaannya terlihat jelas, penelitian saudara Halimatul Khasanah membahas Penerapan Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri, Sedangkan peneliti membahas Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Thaib (2014) yang berjudul “*Strategi Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang”. Penelitian tersebut membahas mengenai sistem pembelajaran *full day school* di MTs Al-Bukhary dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan menggunakan strategi yaitu mengemas pola pembelajaran *full day school* dengan game atau permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan. Antara penelitian saudara Abu Thaib dengan peneliti memiliki

persamaan, yaitu sama-sama membahas *full day school*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Abu Thaib membahas strategi yang digunakan oleh program *full day school* di MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti membahas mengenai Implementasi Program *full day school* dalam pembentukan Akhlak Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi landasan teori berisikan Landasan Teori yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sub bab pertama membahas mengenai Implementasi Program *full day school* meliputi Pengertian *full day school*, Tujuan *full day*

school, sub bab kedua membahas mengenai Pengertian Pembentukan akhlak, yang didalamnya membahas terkait tentang pengertian, dasar, ruang lingkup, tujuan, dan metode.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto mulai dari Sejarah Berdiri, Tujuan Berdiri, Visi dan Misi, Letak Geografi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, serta Sarana dan Prasarana. Kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu Penyajian dan Analisis Data mengenai Implementasi Program *full day school* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

BAB V adalah berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, dan Saran. Pada bagian akhir skripsi, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar RiwayatHidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data, serta uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui program-program pembiasaan harian seperti shalat dhuha, dzikir pagi, hikmah pagi, tahfidz, shalat dhuhur berjamaah dan lain-lain, juga melalui pembiasaan mingguan seperti kegiatan ekstrakurikuler, infaq, dan lain-lain, dan melalui pembiasaan tahunan seperti khatmil Qur'an, pesantren ramadhan, mabit (malam bina iman dan taqwa), dan melalui pembiasaan *incidental* seperti sumbangan bencana alam, menjenguk orang sakit dan lain-lain.

Adapun metode yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa melalui metode pembiasaan yaitu dengan program terstruktur, metode keteladanan dari pendidik sendiri dari mulai cara berpakaian, bertutur kata, tindakan dan dalam ibadah, metode pemberian nasihat yaitu melalui pemberian nasehat apabila ada siswa yang menyalahi aturan agar kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan melalui nasehat nasehat yang di terapkan di setiap sudut sekolah sebagai upaya mengingatkan siswa untuk selalu mejadi pribadi yang berakhlakhul karimah. Kemudian melalui metode pendampingan saat pembelajaran jadi siswa senantiasa terkontrol, metode appersepsi, metode telaah ayat dan hadis pada saat tahfidz guru tidak membiarkan siswa hafal tanpa tau artinya namun juga di beri ajaran untuk bisa

memahami isi kandungan dalam surat yang ia hafal.

Pembentukan akhlak melalui program *full day school* sudah berjalan cukup baik, namun kurangnya sarana prasarana seperti masjid menjadikan siswa harus shalat di dalam kelas masing-masing.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan program *full day school* dalam membantu akhlak siswa, saran tersebut antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai ujung tombak lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program unggulan yang ada di sekolah karena dapat memungkinkan tujuan di sekolah berjalan lancar serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Dan hendaknya sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi di bangunnya masjid sebagai salah satu pusat pendidikan akhlak siswa dan di maksimalkannya fungsi perpustakaan sebagai penunjang proses belajar siswa.

2. Kepada Dewan Guru

Untuk senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreativitas dalam penentuan metode

pembelajaran yang paling tepat dan sesuai, baik melalui jalur pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi dan profesional dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab membentuk masyarakat Indonesia yang berkualitas.

3. Kepada Siswa

Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal kehidupan yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.

4. Kepada Orang Tua

Hendaknya bagi wali murid senantiasa bisa bekerja sama dengan sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Dan senantiasa memberi perhatian terhadap anak-anaknya ketika anak bergaul di luar ataupun sedang timbul rasa penasaran terhadap dunia luar yang adakalanya berdampak negatif bagi anak. Dan selalu memberikan motivasi kepada anak untuk giat belajar dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meraih prestasi seoptimal mungkin. Serta selalu memberikan dukungan terhadap penerapan program *full day school* ini dengan memberikan saran-saran yang positif dalam rangka meningkatkan mutu dan pelayanan sekolah. .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bungin Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Iman. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Panji. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Hadi Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Bandung: Rineka Cipta.
- Haryono, Rudi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Inggris*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Khozin. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- S. Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Siregar, Lis Yulianti. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Jurnal Pendidikan Islam)*, Volume 05.

No 02 Juli 2017, di akses pada Hari Sabtu 18 Agustus 2018, Pukul 20.46 WIB. [Ejournal.koperasi.or.id](http://ejournal.koperasi.or.id).>download.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

_____. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media.

Setyarini, Ida Nurhayati. 2014. *Penerapan Sistem Pelajaran Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiuitas Peserta Didik di SDIT al-Islam Kudus*, Volume 2, No. 2 2014. Di akses pada 14 April 2018 pukul 10.43 WIB. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.

Syaodih, Nana. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tanzen Ahmad. 2011. *Metodologi Praktik*. Yogyakarta: Teras.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Usman Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Yatimin, Abdullah . 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.



IAIN PURWOKERTO